

Respon Petani Terhadap Pemberian Jamu dalam Air Minum Ayam Ras Petelur

Mihrani¹ Andi Tenriatta Mappanganto², Irfan³

Jurusan Penyuluhan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa

Email: mihraniarauf@gmail.com

Abstrak. Penyuluhan dilaksanakan di Desa Libureng, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone pada tanggal 27 Juni 2021. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak tentang pengaruh pemberian jamu dalam air minum terhadap performan ayam ras petelur. Pengumpulan data penyuluhan diperoleh dari pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan peternak secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dengan metode purposif sampling dengan jumlah responden 25 orang. Perubahan pengetahuan responden meningkat sebesar 39,00%, keterampilan 37,00%, dan sikap 38,40%. Efektivitas penyuluhan mencapai 55,42 %. Dengan demikian penyuluhan yang dilaksanakan cukup efektif.

Kata kunci : Penyuluhan, Performans, Ayam Ras Petelur.

I. PENDAHULUAN

Peternakan di Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, populasi, dan produksi mengalami perkembangan yang cukup baik. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi, misalnya berhubungan dengan kesehatan khususnya pada ternak. Telur ayam merupakan produk pangan asal hewan yang banyak dikonsumsi karena mudah diperoleh dan merupakan sumber protein tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini mendorong peternak ayam petelur untuk menaikkan jumlah produksi dalam memenuhi permintaan telur yang semakin meningkat. Jamu digunakan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas ternak, maka perlu dikembangkan pemanfaatannya pada ternak khususnya pada ayam petelur. Berhubung masih jarang pemanfaatan jamu, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian jamu untuk meningkatkan produksi telur ayam ras petelur.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah Desa Libureng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, saat ini jamu masih jarang dimanfaatkan oleh peternak sebagai upaya yang diduga mampu meningkatkan produksi telur ayam ras petelur. Dari uraian tersebut maka kajian ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak terhadap pemanfaatan jamu untuk ternak. Tujuan dari program ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak tentang pemanfaatan jamu dalam air minum terhadap

Perfoemans ayam ras petelur. Program ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur dengan memanfaatkan jamu yang mampu meningkatkan performans ayam ras petelur.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Kajian

1. Tempat dan Waktu

Penyuluhan dilaksanakan di Desa Libureng, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Kajian ini berlangsung pada bulan April – Juni 2021.

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kajian ini yaitu: pisau, baskom, blender, pengaduk, saringan, gelas ukur, timbangan, kalkulator, kamera, alat tulis menulis, pulpen, buku, dan mistar. Sedangkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu: kertas kuarto dan microphone.

Bahan yang digunakan dalam kajian ini yaitu: temulawak, jahe, bawang putih, kunyit, kencur, lengkuas, daun sirih, daun mahkota dewa, air mineral, molases, Em4, desinfektan, pakan komersil, ayam petelur umur pada masa pemeliharaan 80 minggu, sedangkan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah lembar persiapan penyuluh (lpm), folder, kertas koran, kuesioner.

3. Metode Pelaksanaan Kajian

- Pembuatan Jamu

Alat:

Pisau, Baskom, Blender, Pengaduk, Saringan, Gelas ukur, Timbangan

Bahan: Kebutuhan 1 liter

Kencur: 0,375 gr, Jahe 0,125 gr, Bawang putih 0,375 gr, Lengkuas 0,062 gr. Kunyit 0,250 gr, Temulawak 0,250 gr, Daun sirih: 0,062 gr, Daun mahkota dewa 0,062 gr, Molasses 0,250 gr, EM-4: 0,250 gr

Cara pembuatan:

Bahan-bahan tersebut dikupas, dicuci bersih, dan kemudian digiling/blender hingga halus dengan tambahan air bersih secukupnya. Jika proses blender sudah selesai, tinggal disaring dan diperas. Kemudian air perasan ditambahkan molasses. Jika sudah tercampur kemudian tambahkan dengan Em4, aduk sampai rata hingga berwarna coklat. Kemudian tambahkan air bersih hingga volumenya mencapai 1 liter

B. Desain Penyuluhan

Desain penyuluhan merupakan alat bantu sebelum melakukan kegiatan penyuluhan di lapangan, sehingga perlu dirancang agar informasi yang akan disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh peternak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk desain penyuluhan disusun dalam tabel 2.

Tabel 1. . Desain Penyuluhan

No	Uraian	Penyuluhan
1	Materi	Pemberian Jamu dalam Air Minum Telur Ayam Ras Petelur
2	Metode	Ceramah, diskusi, dan demonstrasi
3	Media	Folder / leaflet dan benda sederhana
4	Sasaran	Peternak

Minum terhadap Performans Ayam Ras Petelur.

2. Sasaran Penyuluhan

Pemilihan sasaran penyuluhan sesuai dengan identifikasi lokasi sasaran penyuluhan, lokasi wilayah Kelompok Tani Desa Libureng, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

3. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pemberian jamu dalam air minum. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak hubungannya dengan pengaruh jamu terhadap Performans ayam ras petelur.

4. Metode Penyuluhan

Metode adalah cara yang dipilih untuk melakukan alih pengetahuan kepada sasaran. Penyuluh menggunakan metode pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok terhadap para petani/peternak.

5. Media Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan diperlukan alat bantu seperti peta singkap, folder, dan lembar persiapan penyuluh (LPM).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Proses Pembuatan Jamu Ayam

C. Pelaksanaan Penyuluhan

1. Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah Pengaruh Pemberian Jamu dalam Air

D. Evaluasi Desain Penyuluhan

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dengan menggunakan *Rating Scale* atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis *Continum*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons petani terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi awal (*pre test*) untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan awal responden terhadap hasil kajian yang dilakukan pada pendataan responden, evaluasi akhir (*post test*) untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dilakukan pada akhir penyuluhan terakhir dengan metode kelompok. Jumlah keseluruhan pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 dari 3 aspek yang akan diukur (pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Sampel yang diberikan kuesioner sebagai alat ukur dan analisis skala nilai (*rating scale*) masing-masing sebanyak 5 pertanyaan untuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan dimana seluruh pertanyaan tersebut terkait dengan judul. Hasil penilaian awal dan tes akhir diberi skor dengan ketentuan: jawaban (a nilai 4, b nilai 3, c nilai 2, dan d nilai 1), sehingga interpretasi skor adalah skor tertinggi $25 \times 5 \times 4 = 500$ dan skor terendah $25 \times 5 \times 1 = 125$, digambarkan dalam garis kontinum sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{kriteri}}$$

Efektifitas penyuluhan diperoleh dari hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap peningkatan perubahan perilaku sasaran. Menurut Ginting (1991) efektifitas penyuluhan dihitung dengan rumus:

$$\text{Efektifitas Penyuluhan} = \frac{Ps - Pr}{(n \cdot 4 \cdot Q) \cdot Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

- Ps = Post test
- Pr = Pre test
- N = Jumlah responden
- 4 = Nilai jawaban tertinggi

Q = Jumlah pertanyaan
 Kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:
 < 32% = Kurang efektif
 32% – 64 % = Cukup efektif
 > 64 % = Efektif



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 4. Proses pembuatan Jamu

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Penyuluhan Peternakan

Tabel 1. Hasil rekapitulasi pelaksanaan evaluasi penyuluhan tingkat pengetahuan dan sikap responden

Deskripsi	Nilai Maks	Nilai Yang Diperoleh				Perubahan	
		E.A wal	%	E.A khir	%	Nil ai	%
Pengetahuan	500	155	31,00	350	70,00	195	39,00
Keterampilan	500	145	29,00	330	66,00	185	37,00
Sikap	500	168	33,60	360	72,00	192	38,40

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perubahan pengetahuan responden meningkat sebesar 39,00%, keterampilan 37,00%, dan sikap 38,40% Perubahan perilaku tersebut dapat diasumsikan bahwa penyuluhan tentang pemberian jamu dalam air minum terhadap Perfoemans ayam ras petelur dapat diterima oleh responden.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa: Perubahan pengetahuan responden meningkat sebesar 39,00%, keterampilan 37,00% dan sikap 38,40%. Efektivitas penyuluhan mencapai 55,42%. Dengan demikian penyuluhan yang dilaksanakan cukup efektif. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak tentang pemberian jamu dalam air minum terhadap performans ayam ras petelur maka diperlukan penyuluhan yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*. Biro Hukum Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi*. Jakarta.
- Husni, H. S. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta.
- Ibrahim, J. T., Ahmad, S dan Harpowo. 2003. *Komunikasi Penyuluh Pertanian*. Bayumedia Publidding dan Universitas Muhamadiyah Malang Press. Malang.
- Luji Jadi, M., C. L. Penu., dan I. O. Wirawan. 2016. *Pemberian Kombinasi Beberapa Jenis Tanaman Obat Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ayam Petelur*. Partner Tahun 16 Nomor 1 Halaman 5-10.
- Mardikanto. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta.
- Nurcholis., D. Hastuti., B. Sutiono. 2009. *Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kumcen Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(2): 38-49.
- Padmowihardjo, S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18*

Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.

- Wahju, J. 1985. *Kebutuhan Zat-zat Makanan untuk Unggas*. Cetakan ketiga. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anonim. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*. Biro Hukum Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi*. Jakarta.